



Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Pengolahan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Bernilai di Desa Ridan Permai

Dzulhijjah Yetti^{1*}, Rahmad Akbar¹, Annisa Cahyani¹

¹ Politeknik Kampar, Bangkinang, Indonesia

* Corresponding Author: yetti@poltek-kampar.ac.id

Abstract

The problem of inorganic waste in rural areas not only impacts the environment but also reflects the suboptimal utilization of resources with economic value. Furthermore, village households still face limitations in increasing their income. This community service activity aims to empower households through processing inorganic waste into economically valuable craft products in Ridan Permai Village. The methods used included outreach, skills training, production assistance, and simple marketing education. The results of the activity indicate an increase in community knowledge about waste management, enhanced skills in processing waste into creative products, and the emergence of home-based business opportunities. This program has had a positive impact not only on improving the community's economy but also on environmental awareness.

Keywords:

Economic Empowerment; Organic Waste; Households.

Abstrak

Permasalahan sampah anorganik di lingkungan pedesaan tidak hanya berdampak pada aspek lingkungan, tetapi juga mencerminkan belum optimalnya pemanfaatan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi. Di sisi lain, rumah tangga di desa masih menghadapi keterbatasan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga melalui pengolahan sampah anorganik menjadi produk kerajinan bernilai ekonomi di Desa Ridan Permai. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi, pelatihan keterampilan, pendampingan produksi, serta edukasi pemasaran sederhana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, peningkatan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk kreatif, serta munculnya peluang usaha berbasis rumah tangga. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya pada peningkatan ekonomi masyarakat, tetapi juga pada kesadaran lingkungan.

Kata Kunci:

Pemberdayaan Ekonomi; Sampah Organik; Rumah Tangga.

Pendahuluan

Permasalahan sampah merupakan salah satu isu lingkungan yang semakin kompleks, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Sampah anorganik seperti plastik, botol, dan kemasan sekali pakai memiliki sifat sulit terurai sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyatakan bahwa pengelolaan sampah yang tidak optimal dapat menyebabkan dampak lingkungan jangka panjang, termasuk pencemaran tanah dan air (KLHK, 2021). Namun demikian, sampah anorganik sebenarnya memiliki potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk bernilai guna dan bernilai jual.

Dalam perspektif ekonomi, pengelolaan sampah dapat menjadi peluang usaha berbasis masyarakat. Konsep ekonomi sirkular menekankan bahwa limbah dapat diolah kembali

menjadi sumber daya yang memiliki nilai ekonomi (Geissdoerfer et al., 2017). Selain itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan sumber daya lokal juga menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga. Menurut Chambers (1995), pemberdayaan masyarakat merupakan proses yang memungkinkan individu atau kelompok untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian dalam mengelola sumber daya yang dimiliki.

Pemberdayaan ekonomi rumah tangga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Rumah tangga, terutama ibu rumah tangga, memiliki potensi besar dalam kegiatan ekonomi produktif apabila diberikan keterampilan dan pendampingan yang memadai. Moser (1993) menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan dalam rumah tangga dapat meningkatkan stabilitas ekonomi keluarga serta memperkuat ketahanan sosial. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Kabeer (1999) yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan dan kemandirian individu.

Desa Ridan Permai memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usaha berbasis kerajinan dari sampah anorganik. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masyarakat masih belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengolah sampah menjadi produk bernilai ekonomi. Selain itu, belum adanya sistem pengelolaan sampah yang terstruktur menyebabkan sampah rumah tangga cenderung dibuang tanpa pengolahan. Kondisi ini menunjukkan adanya peluang untuk mengembangkan program pemberdayaan berbasis lingkungan dan ekonomi secara simultan.

Pengolahan sampah menjadi kerajinan tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Menurut Wilson et al. (2015), pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan sekaligus menciptakan peluang ekonomi baru. Selain itu, kreativitas dalam mengolah limbah menjadi produk bernilai juga menjadi bagian dari ekonomi kreatif yang dapat dikembangkan di tingkat lokal (Howkins, 2001). Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai upaya untuk memberdayakan ekonomi rumah tangga melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan bernilai di Desa Ridan Permai.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Ridan Permai dengan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan rasa memiliki serta keberlanjutan program. Tahapan kegiatan diawali dengan observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, khususnya terkait pengelolaan sampah dan potensi ekonomi rumah tangga.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang saling terintegrasi. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah dan potensi ekonomi yang dapat dihasilkan dari sampah anorganik. Selanjutnya, dilakukan pelatihan keterampilan dalam mengolah sampah menjadi produk kerajinan, seperti tas dari plastik bekas, hiasan rumah, dan produk kreatif lainnya. Metode pelatihan dilakukan secara langsung dengan pendekatan *learning by doing* agar peserta dapat memahami proses secara praktis.

Selain itu, dilakukan pendampingan dalam proses produksi untuk memastikan kualitas produk yang dihasilkan. Masyarakat juga diberikan edukasi mengenai pemasaran sederhana, baik secara offline maupun online, agar produk yang dihasilkan memiliki peluang untuk

dipasarkan secara lebih luas. Evaluasi dilakukan melalui observasi terhadap peningkatan keterampilan dan partisipasi masyarakat serta diskusi untuk mengetahui kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengelolaan sampah anorganik. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar masyarakat belum memahami bahwa sampah dapat diolah menjadi produk bernilai ekonomi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, masyarakat mulai mampu mengolah sampah menjadi berbagai produk kerajinan yang memiliki nilai jual.

Perubahan yang terjadi tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada aspek perilaku. Masyarakat mulai memiliki kesadaran untuk memilah sampah serta memanfaatkan sampah anorganik sebagai bahan baku produk kerajinan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wilson et al. (2015) yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan partisipasi dan kesadaran lingkungan.

Dari sisi ekonomi, kegiatan ini membuka peluang usaha baru bagi rumah tangga, khususnya bagi ibu rumah tangga. Produk kerajinan yang dihasilkan memiliki potensi untuk dipasarkan baik di tingkat lokal maupun melalui platform digital. Hal ini menunjukkan bahwa pengolahan sampah tidak hanya memberikan manfaat lingkungan, tetapi juga dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Temuan ini mendukung konsep ekonomi sirkular yang menyatakan bahwa limbah dapat menjadi sumber daya ekonomi (Geissdoerfer et al., 2017).

Namun demikian, terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaan kegiatan ini, seperti keterbatasan waktu pelatihan, variasi tingkat keterampilan peserta, serta masih terbatasnya akses pemasaran. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan berkelanjutan serta dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Penutup

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Ridan Permai berhasil meningkatkan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui pengolahan sampah anorganik menjadi kerajinan bernilai. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat, tetapi juga membuka peluang usaha baru yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan.

Oleh karena itu, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Dengan demikian, diharapkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Daftar Pustaka

Chambers, R. (1995). Poverty and livelihoods: Whose reality counts? *Environment and Urbanization*.

- Geissdoerfer, M., Savaget, P., Bocken, N. M. P., & Hultink, E. J. (2017). The circular economy. *Journal of Cleaner Production*.
- Howkins, J. (2001). *The creative economy*. Penguin.
- Kabeer, N. (1999). Resources, agency, achievements. *Development and Change*.
- Moser, C. (1993). *Gender planning and development*. Routledge.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2021). Pengelolaan sampah nasional.
- Wilson, D. C., Velis, C., & Cheeseman, C. (2015). Role of informal sector in waste management. *Habitat International*.
- World Bank. (2018). *What a waste 2.0: Global snapshot of solid waste management*.
- UNEP. (2015). *Global waste management outlook*.
- Marshall, R. E., & Farahbakhsh, K. (2013). Systems approaches to waste management. *Waste Management*.